

Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung

Beti Suryandari*, Widya Kusumaningsih, Rosalina Ginting
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
Jl.Lingga No.4-Dr Cipto, Semarang, Indonesia
* E-mail: betisuryandari@gmail.com

Abstrak

Manajemen yang tepat dalam program sekolah adiwiyata akan mempengaruhi keberhasilan program yang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif meliputi *data collection*, *data condensation*, *data display*, *conclusion drawing/ verification*. Uji keabsahan hasil penelitian menggunakan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari hasil observasi disesuaikan dengan data wawancara atau membandingkan data dari subyek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, komite, wali murid, dan tim adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Kundisari telah menerapkan fungsi manajemen sekolah adiwiyata dengan tepat sehingga program berjalan dengan efisien, efektif dan tujuan tercapai. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan: (1) perencanaan program dilakukan dengan membentuk tim adiwiyata, menyusun kajian lingkungan, menyusun dan melaksanakan rencana aksi lingkungan, serta pengawasan dan evaluasi, (2) pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas tim dan sistem komunikasi dan koordinasi (3) pelaksanaan kegiatan meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. (4) pengawasan meliputi pengawasan internal oleh kepala sekolah dan guru, pengawasan eksternal oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan komite sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Sekolah Adiwiyata, Karakter Mandiri

Abstract

Proper management in the adiwiyata school program will affect the success of the program implemented. This study aims to describe and analyze the activity planning, organizing, implementing, and supervising the adiwiyata school program in building the independent character of SD Negeri 2 Kundisari, Temanggung Regency. The research method uses qualitative methods. Data collection techniques use observation, interview, and documentatation techniques. Qualitative data analysis includes data collection, data condensation, data display, conclusion drawing / verification. Test the validity of research results using triangulation techniques. The data obtained from the observations were adjusted to interview data or compared data from research subjects consisting of principals, teachers, students, committees, parents, and adiwiyata teams. The results showed that SD Negeri 2 Kundisari has implemented the adiwiyata school management function appropriately so that the program runs efficiently, effectively and the goals are achieved. This is evidenced by the following activities: (1) program planning is carried out by forming an adiwiyata team, compiling environmental studies, compiling and implementing environmental action plans, as well as supervision and evaluation, (2) organizing is carried out by dividing team tasks and communication and coordination systems (3) implementing activities including environmentally sound policies, implementation of environment-based curriculum, participatory based environmental activities, and management of supporting facilities that Environmentally friendly. (4) supervision includes internal supervision by school principals and teachers, external supervision by the Environment Agency (DLH) and school committees.

Keywords: Management, Adiwiyata School, Independent Character

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Interaksi keduanya merupakan proses saling memengaruhi satu dengan lainnya. Lingkungan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan manusia karena untuk mendapatkan sumber daya bagi kelangsungan hidupnya, manusia bergantung pada lingkungan. Begitupun sebaliknya, lingkungan bergantung pada manusia dalam hal pemeliharaan dan pelestariannya. Lingkungan dapat berubah fungsinya karena berbagai faktor, salah satunya karena adanya era global. Dampak yang terjadi akibat kerusakan lingkungan dapat dirasakan oleh seluruh penduduk bumi dengan adanya gejala-gejala alam yang menunjukkan ketidakwajara. Menurut Alamendah (2014:1), kerusakan lingkungan merupakan deteriorasi (penurunan mutu) lingkungan yang ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya flora dan fauna liar serta kerusakan ekosistem. Penurunan kualitas ini akan berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam hal ini, kerusakan lingkungan yang tengah terjadi jika diabaikan akan semakin mengancam eksistensi kelestarian kehidupan. Hal tersebut terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh alam, tetapi juga dipengaruhi oleh ulah manusia seperti banjir, tanah longsor, abrasi, kebakaran hutan, dan pemanasan global.

Berdasarkan hal tersebut kesadaran manusia terhadap permasalahan lingkungan perlu ditingkatkan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan serta kesejahteraan hidup manusia. Menurut Adam (2014:166), diperlukan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat agar peduli terhadap pelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat. Menurut Desfandi (2015:32), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan kunci untuk mempersiapkan masyarakat dengan pengetahuan, keahlian, nilai, dan sikap peduli lingkungan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan.

Salah satu lembaga pemerintah yang memungkinkan turut serta mengatasi permasalahan lingkungan di Indonesia adalah dunia pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup penting untuk diajarkan sedini mungkin di sekolah dasar sebagai pengetahuan cara hidup yang memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Menurut Nurani (2014:54), pendidikan lingkungan perlu diajarkan karena bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kepedulian dalam upaya memperbaiki kualitas hidup yang bersahabat dengan alam serta ramah terhadap lingkungan. Dengan pembekalan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.

Proses pembentukan karakter yang berkaitan dengan lingkungan hidup dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dapat dilakukan dalam bentuk Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Sekolah Berbudaya Lingkungan, Sekolah Hijau (*Green School*) dan yang sekarang dikembangkan berupa sekolah Adiwiyata, yang merupakan bentuk kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional. Konsep Adiwiyata merupakan konsep pendidikan lingkungan hidup yang relevan dengan permasalahan lingkungan. Menurut Affandi (2013:98-108), konsep Adiwiyata berorientasi pada lingkungan yang ramah dengan cara menerapkan prinsip-prinsip pemanfaatan sumber daya dan ciptaan lingkungan yang berkelanjutan. Menurut Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan AMDAL, program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan penelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Standar untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus mampu memenuhi 4 (empat) komponen dalam program Sekolah Adiwiyata, yaitu; (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Salah satu sekolah di Kabupaten Temanggung yang telah menerapkan program sekolah adiwiyata adalah SD Negeri 2 Kundisari. Sekolah Dasar ini berlokasi di Munding Lor, RT 4 RW 6, Munding Kidul, Kundisari, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah. SD Negeri 2 Kundisari telah melaksanakan program lingkungan hidup mulai tahun 2017 hingga saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Pengembangan Generasi Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PGLHK), SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung merupakan salah satu dari 7 (tujuh) sekolah dasar se-Jawa Tengah yang

berhasil lolos seleksi penilaian Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2021.

Pelaksanaan program yang terlihat pada saat pengamatan awal menunjukkan bahwa sekolah secara mandiri telah mampu mengimplementasikan banyak kegiatan yang mendukung program adiwiyata di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, penanaman pohon, bunga dan tanaman TOGA, mematikan air dan listrik yang sudah tidak terpakai, pemanfaatan taman *exakta garden* sebagai sumber belajar, pengolahan sampah kertas yang ada di kelas menjadi bentuk lain yang bermanfaat, sudah dilaksanakan secara bertanggung jawab dan mandiri. Sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan terlihat dari adanya tempat sampah dan tempat cuci tangan di depan ruang kelas, biopori, komposter, toilet untuk guru dan siswa, dan kantin sehat sebagai salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa perilaku warga sekolah terhadap lingkungan dan karakter yang melekat di dalamnya tidak lepas dari adanya sistem manajemen sekolah yang baik. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga program masih terlaksana dengan baik dan berkelanjutan hingga saat ini.

Berdasarkan hal di atas, yang menjadi perhatian selanjutnya adalah bagaimana pembiasaan-pembiasaan positif yang telah dilaksanakan akan berkembang menjadi karakter mandiri warga sekolah dalam mengelola dan melestarikan lingkungan. Sehingga fokus pada penelitian ini adalah manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. yaitu menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi. Hilal (2013:181-186) menyebut bahwa pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Menurut Alase (2017:2) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian.

Gambaran keseluruhan pelaksanaan penelitian, disajikan dalam desain penelitian yang dikuatkan oleh pendapat Moleong (2013: 127) bahwa terdapat empat tahapan dalam penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan selaras dengan pendapat Sugiyono (2018:205), yaitu kepala sekolah, tim adiwiyata, guru, siswa, dan wali murid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1). Observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan, namun tidak ikut serta dalam kegiatan. Objek yang diamati yaitu (a) lokasi dan lingkungan sekolah, (b) sarana prasarana sekolah, (c) kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri. (2) Wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengembangan karakter mandiri. (3) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen tertulis, seperti buku, dokumen kegiatan, perjanjian/kerja sama, surat keputusan, foto-foto kegiatan, video, media sosial, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam manajemen program adiwiyata SD Negeri 2 Kundisari meliputi pembentukan Tim Adiwiyata, kajian lingkungan, rencana aksi lingkungan, pelaksanaan aksi, dan evaluasi/monitoring. Secara lengkap temuan perencanaan,

disajikan dalam table 1.

Tabel 1. Temuan Perencanaan

No	Indikator	Temuan
1.	Tim Adiwiyata	Pada awal perencanaan, sekolah telah membentuk tim adiwiyata yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua/wali murid, pemerintahan desa, dinas, dan masyarakat. Namun keterlibatan siswa dalam kepengurusan masih rendah juga pelibatan LSM dalam perencanaan belum terlihat.
2.	Kajian lingkungan	Kajian lingkungan dilaksanakan mengacu pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap kondisi sekolah. Hasil kajian lingkungan digunakan sebagai pedoman rencana aksi lingkungan yang dilaksanakan selanjutnya. Namun dalam proses ini keterlibatan atau partisipasi siswa masih belum maksimal.
3.	Rencana aksi lingkungan	Rencana aksi lingkungan dilaksanakan mengacu pada kajian lingkungan sekolah. Ketua tim adiwiyata memimpin penyusunan tupoksi masing-masing tim, yaitu komponen kebijakan berwawasan lingkungan, menyusun kurikulum dokumen 1 dan 2, rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), dan penyusunan visi dan misi. Komponen kurikulum berbasis lingkungan, mendokumentasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan lingkungan yang dilengkapi dengan dokumen penugasan atau hasil karya siswa, serta hasil inovasi siswa atau guru. Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, merencanakan, melaksanakan, mendokumentasikan kegiatan sekolah yang melibatkan pihak luar. Komponen Sarana prasarana pendukung ramah lingkungan, merencanakan, melaksanakan, dan mendokumentasikan penggunaan sarana prasarana. Dan dalam penyusunan rencana aksi ini keterlibatan siswa belum maksimal.

Pengorganisasian sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah dan tim adiwiyata, membuat struktur organisasi berikut pembagian tugas khusus untuk program Adiwiyata, yang dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh masing-masing anggota. Temuan tentang pengorganisasian pada tabel 2.

Tabel 2. Temuan pengorganisasian

No	Indikator	Temuan
1.	Membentuk kepengurusan tim adiwiyata	Struktur kepengurusan tim Adiwiyata di SD Negeri 2 Kundisari terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Kepengurusan inti terdiri dari koordinator pelaksana, sekretaris, dan bendahara. Kemudian bagian tersebut membawahi lagi beberapa pokja. Periode kepengurusan tim Adiwiyata berlaku untuk dua tahun, yaitu tahun 2017-2019 dan dapat ditetapkan kembali secara musyawarah. Dan terhitung dari tahun 2020, kepengurusan belum diperbarui.
2.	Pembagian kerja	Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program bertanggung jawab atas tercapainya keseluruhan kegiatan, memantau dan mengendalikan kegiatan. Ketua bertugas mengkoordinasikan keseluruhan kegiatan dengan pihak terkait. Sekretaris bertanggung jawab atas pengadmistrasian. Bendahara berkaitan dengan keuangan dan pelaporannya. Pokja bertanggung jawab terhadap bidang yang dinaunginya. Meskipun sudah jelas pembagiannya namun tidak semua pengurus atau anggota tim memahami tugas dan kedudukannya
3.	Pola Koordinasi dan komunikasi	Koordinasi dilakukan setiap saat atau sesuai kebutuhan. Namun koordinasi dan komunikasi antar pengurus belum dilaksanakan secara maksimal dan menunjukkan sinergitas kerja. Hanya pengurus tertentu saja yang aktif, sementara yang lainnya cenderung pasif atau hanya menunggu.

Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya antara lain: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang diaplikasikan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah; (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diterapkan melalui kegiatan komposter, pembibitan dan program 3R; (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan meliputi penyediaan sarana prasarana seperti *paving block*, ruang terbuka hijau, dan tempat daur ulang. Temuan dimensi pelaksanaan pada tabel 3.

Tabel 3. Temuan Dimensi Pelaksanaan

No	Indikator	Temuan
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan	Kebijakan berwawasan lingkungan ditunjukkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum. RKAS disusun secara mandiri dan sudah memuat program upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan, namun pengalokasian anggaran belum proporsional atau memenuhi ketentuan alokasi 20 % untuk kesiswaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan sarana prasarana.
2.	Kurikulum berbasis lingkungan	Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan, dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dibuat oleh guru secara mandiri dan sudah melibatkan siswa secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas. Namun belum semua guru menerapkan pembelajaran yang lengkap dan mengikutsertakan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup dengan kesadarannya sendiri masih di bawah 50 %. Hanya sebagian kecil siswa saja, yang mengomunikasikan hasil pembelajarannya melalui majalah dinding, buletin sekolah, dan media sosial.

Pengawasan sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari

Pengawasan program Adiwiyata di SD Negeri 2 Kundisari dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh penanggung jawab program Adiwiyata atau kepala sekolah. Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh lembaga pemerintah, komite sekolah, komunitas praktisi, maupun orang tua siswa. Secara lengkap temuan pengawasan, pada tabel 4.

Tabel 4. Temuan Pengawasan

No	Indikator	Temuan
1.	Pengawasan	Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan internal dan eksternal. Selama proses pelaksanaan program, ketua tim adiwiyata bersama kepala sekolah melakukan pengawasan langsung untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan berikut hambatan yang ditemui. Pengawasan dilaksanakan untuk mengevaluasi perencanaan, memonitor pengorganisasian, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Namun dalam pelaksanaannya, pengawasan belum mencakup secara keseluruhan dan belum terdokumentasi dengan baik, dikarenakan kesibukan atau rutinitas pekerjaan di sekolah yang lebih prioritas.
2.	Evaluasi	Tim melakukan evaluasi berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan dan mendiskusikan tindak lanjut agar program adiwiyata dapat berjalan dengan baik dan sukses. Evaluasi dilakukan setiap saat secara rutin. Pelaporannya dibuat setiap tiga bulan sekali. Pelaporan evaluasi dilakukan secara bekerja sama oleh tim adiwiyata. Di laporkan pada rapat internal dan pleno. Namun dalam pelaksanaannya, laporan hanya dibuat oleh satu dua pengurus yang aktif.

Pembahasan

Perencanaan sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari

Tahap perencanaan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata mencakup tujuan dan tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan, termasuk di dalamnya biaya, waktu, dan pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Tery (2021:18), perencanaan menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Selain itu dalam buku panduan adiwiyata dijelaskan langkah-langkah dalam mewujudkan adiwiyata, yaitu membentuk tim adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan, menyusun rencana aksi lingkungan, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan evaluasi & monitoring.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian di SD Negeri 2 Kundisari menunjukkan bahwa jika perencanaan sekolah adiwiyata dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, melalui tahapan pembentukan tim adiwiyata, membuat kajian lingkungan dengan analisis SWOT untuk menetapkan perencanaan, menyusun dan melaksanakan rencana aksi lingkungan yang dibuktikan dengan bukti otentik seperti dokumentasi kegiatan, dan terakhir melakukan evaluasi dan monitoring, maka kecenderungannya program akan berjalan dengan maksimal. Sebagaimana pendapat Eliyanti (2021:8), yang menyatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah pembentukan tim adiwiyata sekolah. Tim adiwiyata ini yang nantinya akan menyusun kajian lingkungan dan rencana aksi lingkungan yang dituangkan dalam visi misi sekolah. Tim adiwiyata sekolah harus terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah (kelurahan, kecamatan), serta masyarakat termasuk organisasi non pemerintah (LSM).

Tahapan kedua yaitu menyusun kajian lingkungan, dilakukan oleh sekolah setelah terbentuknya tim adiwiyata. Dalam kegiatan kajian lingkungan ini dibahas tentang kondisi sekolah, potensi atau aset yang dimiliki, serta permasalahan yang ada. Hasil dari kajian lingkungan ini digunakan untuk membuat rencana aksi lingkungan pada tahap selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2020:32-36), dalam penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrument *checklist* mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya sampah, air, energi, makanan dan kantin sekolah, keanekaragaman hayati. Hasil kajian lingkungan digunakan untuk menyusun rencana aksi.

Selanjutnya menyusun rencana aksi lingkungan dilaksanakan untuk menindaklanjuti hasil kajian lingkungan sebelumnya. Komponen kebijakan berwawasan lingkungan, menyusun kurikulum dokumen 1 dan 2, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan internalisasi visi misi. Pertama, menyusun RKAS. Komponen kurikulum berbasis lingkungan, mendokumentasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan lingkungan yang dilengkapi dengan dokumen penugasan siswa/ hasil karya siswa, hasil inovasi siswa maupun guru. Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, merencanakan, melaksanakan, dan mendokumentasikan kegiatan sekolah yang melibatkan pihak luar. Komponen Sarana prasarana pendukung ramah lingkungan, merencanakan, melaksanakan, dan mendokumentasikan penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Pelaksanaan aksi lingkungan dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan dan bukti-bukti lain yang relevan. Dikuatkan dengan evaluasi dan monitoring.

Pengorganisasian sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian sekolah adiwiyata SD Negeri 2 Kundisari meliputi: (a) pembentukan kepengurusan yang terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kepengurusan inti, bagian pelaksana, bagian proses, bagian pengelolaan, bagian monitoring dan evaluasi, kemudian bagian tersebut membawahi lagi beberapa pokja (kelompok kerja). (b) kepengurusan tim Adiwiyata dibentuk selama masa periode satu tahun. Meskipun jika tahun berikutnya di tetapkan kembali secara musyawarah bersama melibatkan semua unsur warga sekolah, (c) Tim membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan kelayakan sesuai dengan Tupoksi yang akan dilaksanakan, (d) Koordinasi dan komunikasi dilakukan setiap awal bulan sebagai bentuk konsolidasi dalam satu kepengurusan. Sebagaimana pendapat Eliyanti (2021), dalam penelitian Manajemen Sekolah Hijau di Sekolah Dasar (SDN) 05 Beji Kabupaten Pemalang, bahwa pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim

koordinator untuk masing-masing komponen agar program berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian program adiwiyata di SD Negeri 2 Kundisari selaras dengan teori dari Terry (2016:86) yang menjelaskan dalam konsep-konsep organisasi terdapat beberapa hal yaitu pengorganisasian, pembagian kerja, komponen pengorganisasian (pekerjaan, pegawai, hubungan, lingkungan, serta struktur organisasi).

Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dilaksanakan sesuai rencana aksi lingkungan yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya seluruh warga sekolah dan pihak terkait ikut berpartisipasi melaksanakan pekerjaan secara bersama dalam menciptakan lingkungan yang sehat, asri, dan nyaman. Sejalan dengan teori Hidayat dan Machali (2016:23), *actuating* (pelaksanaan) adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini; (1) Partisipatif: Komunitas sekolah yang terlibat dalam manajemen sekolah meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan program Adiwiyata dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Dapat juga dikatakan bahwa partisipasi adalah ikut serta ambil bagian untuk melakukan atau untuk menikmati sarana dan prasarana sosial yang ada. (2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Sementara itu dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah (1). Kebijakan berwawasan lingkungan, (2). Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3). Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4). Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian di SD Negeri 2 Kundisari menghasilkan rancangan bahwa jika dalam pelaksanaan program sesuai perencanaan yang telah tersusun rapi ketika tahap perencanaan, melibatkan seluruh warga sekolah, berprinsip partisipatif dan berkelanjutan, serta dalam pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter. mandiri melibatkan 4 komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) kurikulum berbasis partisipatif, (3) melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) mengelola sarana pendukung ramah lingkungan, kepala sekolah dan guru aktif memantau kegiatan pembiasaan maka program sekolah Adiwiyata dalam membangun karakter mandiri akan berjalan lancar dan berhasil membangun kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani (2020), dalam penelitian berjudul Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan, menyatakan bahwa implementasi kebijakan sekolah adiwiyata dapat membantu memperkuat pendidikan karakter siswa.

Adapun pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diwujudkan aksi pembiasaan setiap hari seperti membuang sampah dan memisahkan antara sampah organik dan anorganik, aksi pungut sampah, aksi hemat energi dan hemat air yang didukung papan ajakan hemat energi dan hemat air, perawatan tanaman, budidaya tanaman toga dan pelatihan pengolahannya, pemanfaatan bahan bekas, dan lain-lain.

Selanjutnya pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan seperti tersedia tempat sampah terpisah, komposter, kantin sehat dengan meminimalkan bungkus plastik, pohon peneduh, taman *exakta garden*, sebagai sumber belajar dan tempat belajar di luar kelas yang nyaman dan asri, dan lain-lain.

Pengawasan sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung

Pada tahap pengawasan terdapat pengawas internal dan eksternal. Pengawas internal yaitu penanggung jawab program sekolah adiwiyata atau kepala sekolah. Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata. Adapun pengawas eksternal berasal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup). Pengawasan yang dilakukan oleh badan lingkungan hidup adalah pengawasan tidak langsung. Teknik pengawasan yang digunakan adalah pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan melihat atau mengamati secara langsung pembiasaan-pembiasaan yang membangun kemandirian dalam kegiatan program Adiwiyata di sekolah. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung melalui laporan

lisan maupun tertulis. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Edison (2016:58) yang menyatakan bahwa controlling yaitu memantau apakah tindakan organisasi sesuai rencana

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan terkait “Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari, dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan sekolah adiwiyata SD Negeri 2 Kundisari telah dilaksanakan dengan tahapan (a) membentuk Tim adiwiyata sekolah, (b) menyusun kajian lingkungan sekolah, (c) menyusun rencana aksi lingkungan, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, serta evaluasi dan monitoring. (2) Pengorganisaian sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari, memenuhi keterwakilan pelaku pendidikan di lingkungan SD Negeri 2 Kundisari, dengan pembagian tugas sesuai kompetensi dan kelayakan tupoksi masing-masing. (3) Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membangun karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari, mengacu pada dua prinsip dasar yaitu partisipatif dan keberlanjutan. Pelaksanaan kegiatan meliputi a) kebijakan berwawasan lingkungan b) kurikulum berbasis lingkungan, c) kegiatan berbasis partisipatif, d) pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. (4) Pengawasan sekolah adiwiyata bertujuan untuk mengetahui kemajuan program dan perkembangan karakter mandiri SD Negeri 2 Kundisari. Dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan lingkungan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka beberapa saran disampaikan kepada: (1) Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung agar lebih optimal dalam mendorong kerja sama dan keterlibatan pihak ketiga utamanya civitas academica dalam mendampingi pelaksanaan dan tindak lanjut pengawasan terhadap pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup serta pengembangan karakter warga sekolah. (2) Sekolah agar selalu menjaga komitmen, keberlanjutan, dan kemandirian dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekolah dan sekitarnya. Sekolah agar terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbudaya dan peduli lingkungan, diantaranya dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan, meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh, merencanakan pengalokasian pendanaan dengan lebih cermat lagi di RKAS, sehingga sarana prasarana akan semakin terpenuhi dan mampu mengakomodir kebutuhan kegiatan lainnya, juga kerja sama dengan pihak luar sehingga kegiatan pengembangan karakter mandiri warga sekolah lebih bervariasi dan optimal dilaksanakan. (3) Guru agar dapat menjadi teladan kemandirian bagi siswa dalam menerapkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) di sekolah. Guru terus menerus melakukan pengembangan diri dan kolaborasi agar dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kemandirian yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, AFB. 2014. “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014;hlm.166-173.
- Afandi, R. 2013. “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau”. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98-108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2il.50>.
- Alamendah, 2014. “*Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia dan Penyebabnya*”. Online: dikutip dari <https://alamendah.org/2014/08/01/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya/> pada tanggal 20 September 2023 pukul 21.00 WIB.
- Alase, Abayomi. 2017.” The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA):A *Guide to a Good Qualitative Reseach Approach*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No.2. April 2017.DOI:10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9

- Desfandi, Mirza. 2015. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata". *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. Vol 2 No 1, ISSN p-ISSN: 2356-1386, e-ISSN:2442-9430.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Hilal, Alyahmady Hamed dan Saleh Said Alabri. 2013. "Using NVIVO for Data Analysis in Qualitative Research". *International Interdisciplinary Journal of Education*, Vol 2, Issue 2, Hlm. 181—186.
- Lestari, Yuni. 2020. "Manajemen Sekolah Adiwiyata Studi Kasus Di SDN Percobaan 1 Kota Malang". Skripsi: Manajemen Pendidikan Islam. Hlm. 31-36.
- Nurani, Novian, 2014. Pengembangann Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan dan Karakter Peduli Lingkungan. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 3, No 1, halaman 53-60.
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The role of eco-school program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, 9(3).
- Priantari, R.A. 2021. Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 15 Purworejo. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(4), 12-22.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offse
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal.229.
- Terry, GR, L.W Rue. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.8
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 2009. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan AMDAL*. 2009. Jakarta